

Research Article

Teacher Strategies In Addressing Disruptive Student Behavior In Class (Case Study of Cijati State Elementary School, Cijati Village, Maniis District)

Zeni Raziah Puspita Sari

STAI Al-Muhajirin Purwakarta

E-mail: zeniiraziah264@gmail.com

Amit Saepul Malik

STAI Al-Muhajirin Purwakarta

E-mail: abuhairy@gmail.com

Dede Supriyatna

STAI Al-Muhajirin Purwakarta

E-mail: dedesupriyatna6597@gmail.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by Manajia: Journal of Education and Management.

Received : November 29, 2025

Revised : December 14, 2025

Accepted : January 12, 2026

Available online : January 30, 2026

How to Cite: Zeni Raziah Puspita Sari, Amit Saepul Malik, & Dede Supriyatna. (2026). Teacher Strategies In Addressing Disruptive Student Behavior In Class (Case Study of Cijati State Elementary School, Cijati Village, Maniis District). *Manajia: Journal of Education and Management*, 4(1), 75–82.
<https://doi.org/10.58355/manajia.v4i1.122>

Abstract

This study aims to describe teacher strategies in addressing disruptive student behavior in elementary school classrooms. The research employed a qualitative approach using a case study method conducted at Cijati State Elementary School. The research subjects consisted of classroom teachers and students. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The findings indicate that teachers implement several strategies to manage disruptive student behavior, including preventive strategies through the establishment of clear classroom rules, intervention strategies in the form of warnings and educational consequences, and restorative strategies through communication and personal guidance. In addition, disruptive behavior is influenced by internal factors such as low learning motivation and emotional problems, as well as external factors including family environment and peer influence. This study is expected to contribute to the development of effective and conducive classroom management practices.

Keywords: Teacher Strategies, Disruptive Behavior, Classroom Management, Elementary School.

Strategi Guru dalam Menangani Perilaku Siswa yang Mengganggu di Kelas (Studi Kasus SD Negeri Cijati, Desa Cijati, Kecamatan Maniis)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menangani perilaku disruptif

siswa di kelas sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilaksanakan di SD Negeri Cijati. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan beberapa strategi dalam menangani perilaku disruptif siswa, meliputi strategi preventif melalui pembentukan aturan kelas yang jelas, strategi intervensi berupa pemberian teguran dan konsekuensi yang bersifat edukatif, serta strategi restoratif melalui komunikasi dan pembinaan personal. Selain itu, perilaku disruptif siswa dipengaruhi oleh faktor internal, seperti rendahnya motivasi belajar dan permasalahan emosional, serta faktor eksternal, antara lain lingkungan keluarga dan pengaruh teman sebaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam mengembangkan manajemen kelas yang efektif dan kondusif.

Kata Kunci: Strategi Guru, Perilaku Disruptif, Manajemen Kelas, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam pengembangan karakter, kepribadian, serta aspek sosial dan emosional peserta didik sejak dini. Pada jenjang sekolah dasar, proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial sebagai fondasi bagi perkembangan peserta didik secara menyeluruh (Brunsdon, 2024). Oleh karena itu, terciptanya lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran.

Lingkungan kelas yang kondusif sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas. Namun, dalam praktiknya guru sering menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah munculnya perilaku disruptif siswa. Perilaku disruptif mencakup berbagai tindakan yang mengganggu proses pembelajaran, seperti kurangnya perhatian, berbicara saat guru mengajar, serta perilaku agresif terhadap teman sebaya maupun guru. Perilaku tersebut tidak hanya berdampak pada siswa yang melakukannya, tetapi juga menurunkan motivasi belajar siswa lain dan mengganggu iklim kelas secara keseluruhan (Zoromski et al., 2020).

Perilaku disruptif di dalam kelas telah menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan karena dapat menghambat efektivitas pembelajaran. Lingkungan pembelajaran yang tidak terkelola dengan baik berpotensi menciptakan siklus gangguan, di mana gangguan kecil dapat berkembang menjadi konflik yang lebih besar dan mengurangi fokus belajar secara kolektif (Forsberg et al., 2021). Selain itu, kondisi lingkungan belajar yang kurang mendukung, seperti suasana kelas yang tidak nyaman, juga dapat memicu munculnya perilaku disruptif pada siswa (Paramita et al., 2021).

Dalam konteks tersebut, guru memegang peranan yang sangat penting dalam mengelola kelas dan menangani perilaku disruptif siswa. Strategi pengelolaan kelas yang efektif menjadi salah satu faktor utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Namun demikian, tidak semua guru memiliki kesiapan dan kompetensi yang memadai dalam menerapkan strategi penanganan perilaku disruptif. Guru yang kurang memperoleh pelatihan terkait manajemen kelas sering mengalami kesulitan dalam menghadapi perilaku mengganggu siswa, sehingga dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran (Owens et al., 2020). Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru melalui pelatihan yang berkelanjutan menjadi hal yang penting (Jardi et al., 2021).

Dalam perspektif pendidikan Islam, penanganan perilaku peserta didik hendaknya dilakukan dengan pendekatan yang bijaksana dan mendidik. Hal ini ditegaskan dalam Q.S. An-Nahl (16):125 yang mengajarkan agar pendidikan dan bimbingan disampaikan dengan hikmah, nasihat yang baik, dan cara yang santun. Prinsip tersebut menunjukkan bahwa penanganan perilaku siswa, termasuk perilaku disruptif, perlu dilakukan secara edukatif, komunikatif, dan humanis.

Selain itu, tanggung jawab pendidik dalam membina dan mengarahkan perilaku peserta didik juga ditegaskan dalam Q.S. At-Tahrim (66):6 yang menekankan kewajiban menjaga dan membimbing generasi agar terhindar dari perilaku yang menyimpang. Ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan proses pembinaan moral dan perilaku yang berkelanjutan, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Dalam konteks pendidikan formal, guru memiliki tanggung jawab moral untuk membimbing siswa agar berkembang secara akademik dan berakhlak.

Strategi pengelolaan kelas yang efektif tidak hanya berperan dalam mengurangi perilaku disruptif, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar serta kesejahteraan guru (Zoromski et al., 2020). Selain guru, peran orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku anak. Kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua dan guru dapat meningkatkan risiko munculnya perilaku disruptif yang berdampak pada perkembangan akademik dan sosial siswa (Williford & Vitiello, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam menangani perilaku disruptif siswa di kelas sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab munculnya perilaku disruptif serta mengkaji tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi penanganan perilaku tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena yang terjadi pada objek penelitian secara alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Data yang dihasilkan berupa deskripsi dalam bentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan, yang diperoleh dari perilaku dan pengalaman subjek penelitian yang dapat diamati. Pendekatan fenomenologi dipilih karena penelitian ini berupaya menggali makna dari pengalaman nyata yang dialami oleh subjek penelitian, khususnya terkait strategi guru dalam menangani perilaku disruptif siswa di kelas. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami secara mendalam bagaimana guru memaknai, merespons, dan menerapkan strategi dalam menghadapi perilaku tersebut.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Cijati yang berlokasi di Kampung Cibanggala, Desa Cijati, Kecamatan Maniis, Kabupaten Purwakarta, pada bulan April 2025. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dengan sumber data berupa data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung terhadap

guru kelas, khususnya terkait interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta strategi yang digunakan dalam menangani perilaku disruptif siswa. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi sekolah, catatan lapangan, serta dokumen pendukung lainnya yang digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data primer. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung interaksi guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, meliputi kondisi lingkungan sekolah, pelaku yang terlibat, serta aktivitas pembelajaran di kelas. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai strategi guru dalam menangani perilaku disruptif siswa di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru dalam Menangani Perilaku Disruptif Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di Sekolah Dasar Negeri Cijati menerapkan strategi penanganan perilaku disruptif siswa secara bertahap dan kontekstual. Strategi yang digunakan tidak bersifat tunggal, melainkan memadukan pendekatan preventif, intervensi, dan restoratif sesuai dengan tingkat perilaku disruptif yang muncul serta karakteristik masing-masing siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfokus pada penertiban kelas, tetapi juga pada upaya pembinaan perilaku siswa secara berkelanjutan.

Pendekatan preventif menjadi langkah awal yang paling sering diterapkan oleh guru. Pendekatan ini dilakukan melalui penetapan aturan kelas yang jelas dan disepakati bersama oleh guru dan siswa. Aturan kelas berfungsi sebagai pedoman perilaku yang mengatur interaksi siswa selama proses pembelajaran. Guru secara konsisten mengingatkan siswa terhadap aturan tersebut sebelum dan selama pembelajaran berlangsung. Konsistensi dalam penerapan aturan kelas membantu siswa memahami batasan perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima di lingkungan kelas.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Yeti Haryati, S.Pd, selaku guru kelas, yang menyatakan bahwa “Strategi yang digunakan dimulai dengan menetapkan aturan kelas bersama siswa di awal tahun ajaran. Aturan-aturan ini dipajang di dinding kelas, dan juga mengingatkan setiap hari sebelum kita memulai pelajaran.” Keterlibatan siswa dalam penyusunan aturan kelas ini membuat siswa merasa memiliki tanggung jawab untuk mematuhi, sehingga dapat meminimalisasi munculnya perilaku disruptif. Selain itu, guru juga berupaya menciptakan suasana kelas yang kondusif melalui pengelolaan pembelajaran yang variatif, penggunaan metode pembelajaran yang menarik, serta pemberian perhatian yang seimbang kepada seluruh siswa.

Upaya ini bertujuan untuk meminimalkan kejenuhan belajar yang sering menjadi pemicu munculnya perilaku disruptif. Temuan ini sejalan dengan Zoromski et al. (2020) yang menegaskan bahwa pencegahan melalui iklim kelas yang positif lebih efektif dibandingkan penanganan setelah perilaku mengganggu muncul.

Apabila perilaku disruptif tetap terjadi, guru menerapkan pendekatan intervensi secara bertahap. Intervensi dilakukan dengan memberikan teguran secara

lisan menggunakan bahasa yang tegas namun tetap sopan dan tidak merendahkan siswa. Ibu Yeti Haryati, S.Pd, menjelaskan bahwa “Ketika seorang siswa melanggar aturan, ibu mengatasi masalah tersebut secara verbal dengan cara yang tegas tetapi sopan. Alih-alih tidak langsung memarahi mereka, ibu juga mengundang siswa untuk mengobrol untuk memahami dibalik alasan mereka berperilaku seperti itu karena apa?” Pendekatan dialogis digunakan agar siswa memahami kesalahan dan dampak perilakunya terhadap proses belajar. Guru berusaha menyesuaikan bentuk teguran dengan tingkat kesalahan yang dilakukan siswa agar intervensi tidak menimbulkan dampak psikologis negatif.

Dalam situasi tertentu, guru memilih untuk memberikan teguran secara personal agar siswa tidak merasa dipermalukan di hadapan teman-temannya. Jika perilaku disruptif berulang, guru menerapkan konsekuensi yang bersifat mendidik, seperti pemberian tugas tambahan atau keterlibatan dalam aktivitas kelas. Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru menghindari hukuman yang bersifat represif dan lebih menekankan pada pembelajaran nilai tanggung jawab. Forsberg et al. (2021) menyatakan bahwa intervensi yang proporsional dan konsisten dapat mencegah eskalasi perilaku disruptif serta menjaga stabilitas suasana kelas.

Selain pendekatan preventif dan intervensi, guru juga menerapkan pendekatan restoratif, terutama bagi siswa yang sering menunjukkan perilaku disruptif. Pendekatan restoratif dilakukan melalui dialog personal antara guru dan siswa untuk memahami latar belakang perilaku yang muncul. Guru berupaya menggali faktor emosional, kondisi keluarga, maupun pengalaman sosial siswa yang memengaruhi perilaku mereka di kelas. Melalui komunikasi yang terbuka, guru memberikan pembinaan dan arahan agar siswa mampu merefleksikan perilakunya serta memahami dampak yang ditimbulkan terhadap proses pembelajaran dan teman sebaya. Dalam beberapa kasus, guru juga melibatkan orang tua untuk membangun kesepakatan dalam membimbing perilaku siswa. Pendekatan ini berperan penting dalam memperbaiki hubungan sosial siswa dan mendorong perubahan perilaku yang lebih positif. Temuan ini mendukung pandangan Williford dan Vitiello (2020) yang menekankan pentingnya kerja sama antara guru dan orang tua dalam pembinaan perilaku siswa.

Faktor Penyebab Perilaku Disruptif Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku disruptif siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor internal menjadi salah satu penyebab utama, yang meliputi rendahnya motivasi belajar, kejenuhan terhadap aktivitas pembelajaran, serta kebutuhan siswa untuk mendapatkan perhatian. Siswa yang mengalami kejenuhan cenderung mencari aktivitas lain yang dianggap lebih menarik, seperti berbicara dengan teman atau melakukan tindakan yang mengganggu jalannya pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa perilaku disruptif sering kali merupakan bentuk ekspresi ketidaknyamanan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga berperan signifikan dalam membentuk perilaku siswa. Lingkungan keluarga menjadi faktor penting yang memengaruhi stabilitas emosional dan perilaku siswa di sekolah. Kurangnya

perhatian, pengawasan, serta komunikasi dari orang tua dapat berdampak pada munculnya perilaku disruptif sebagai bentuk pencarian perhatian atau pelampiasan emosi. Selain itu, pengaruh teman sebaya juga turut memengaruhi perilaku siswa, terutama pada siswa yang memiliki kecenderungan meniru perilaku teman dalam lingkungan sosialnya. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku disruptif tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial siswa secara keseluruhan.

Interaksi antara faktor internal dan eksternal menjadikan perilaku disruptif sebagai fenomena yang kompleks. Oleh karena itu, penanganan perilaku disruptif tidak dapat dilakukan dengan pendekatan yang bersifat tunggal atau instan. Guru perlu memahami latar belakang siswa secara menyeluruh agar strategi yang diterapkan dapat tepat sasaran dan berkelanjutan.

Tantangan Guru dalam Menerapkan Strategi Penanganan Perilaku Disruptif

Penelitian ini juga mengungkap berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi penanganan perilaku disruptif siswa. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Guru harus menyeimbangkan antara penyampaian materi pelajaran dan penanganan perilaku siswa, sehingga dalam beberapa kondisi fokus pembelajaran menjadi terpecah. Situasi ini menuntut guru untuk memiliki kemampuan manajemen kelas yang baik agar tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Tantangan lainnya berkaitan dengan keterbatasan pelatihan khusus mengenai penanganan perilaku siswa. Meskipun guru memiliki pengalaman mengajar, kompleksitas perilaku siswa memerlukan pemahaman dan keterampilan yang terus diperbarui melalui pelatihan yang berkelanjutan. Owens et al. (2020) menekankan bahwa kompetensi guru dalam manajemen kelas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penanganan perilaku disruptif siswa.

Selain itu, keterlibatan orang tua yang belum optimal juga menjadi hambatan dalam pembinaan perilaku siswa. Tidak semua orang tua memiliki kesadaran dan kesiapan untuk bekerja sama dengan pihak sekolah dalam menangani perilaku anak. Kurangnya sinergi antara sekolah dan orang tua dapat menyebabkan strategi yang diterapkan guru di sekolah tidak berlanjut di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan dukungan institusional dari pihak sekolah melalui penguatan komunikasi dengan orang tua serta penyediaan pelatihan bagi guru agar strategi penanganan perilaku disruptif dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan strategi penanganan perilaku disruptif siswa melalui tiga pendekatan utama, yaitu pendekatan preventif, intervensi, dan restoratif. Pendekatan preventif dilakukan dengan menetapkan aturan kelas yang jelas serta membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa. Pendekatan intervensi diterapkan melalui pemberian teguran dan konsekuensi yang bersifat mendidik, sedangkan pendekatan restoratif dilakukan melalui komunikasi dan pembinaan secara personal kepada siswa yang mengalami permasalahan perilaku.

Perilaku disruptif siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat

diklasifikasikan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi belajar dan permasalahan emosional yang dialami siswa. Sementara itu, faktor eksternal mencakup minimnya dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, serta kondisi lingkungan belajar yang kurang mendukung.

Dalam penerapan strategi penanganan perilaku disruptif, guru masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya pelatihan terkait manajemen kelas, serta rendahnya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekolah. Kendala-kendala tersebut menyebabkan upaya penanganan perilaku disruptif siswa belum dapat berjalan secara optimal, sehingga diperlukan dukungan dan kerja sama yang lebih terintegrasi antara guru, sekolah, dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, L., et al. (2021). The role of peer relationships in the development of disruptive behavior in children. *Journal of School Psychology*, 85, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2021.01.002>
- Brunsdon, J. (2024). Upaya seorang guru pendidikan jasmani sekolah dasar dalam menggunakan pendidikan karakter. *Journal of Teaching in Physical Education*. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2023-0151>
- Darmansyah. (2011). *Pembelajaran menyenangkan dengan humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Devaney, E., & Lee, S. (2022). Effective classroom management strategies to address disruptive behavior. *Journal of Classroom Interaction*, 56(2), 134–145. <https://doi.org/10.1037/jcio000209>
- Fatimah, & Eliyanto. (2022). Upaya peningkatan kompetensi guru MI melalui pelatihan pengembangan subject specific pedagogy (SSP) berbasis HOTS dengan memanfaatkan potensi lokal. *Kreasi: Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1).
- Forsberg, C., et al. (2021). Exploring students' perspectives on school climate. *Educational Research*, 379–395. <https://doi.org/10.1080/00131881.2021.1956988>
- Gunawan, I. (2022). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Holt, T., et al. (2020). Family instability and child behavior problems: The role of parenting and peer relationships. *Child Development*, 91(3), 789–804. <https://doi.org/10.1111/cdev.13245>
- Johnson, L. (2008). *Pengajaran yang kreatif dan menarik*. Jakarta: Indeks.
- Jardi, M., et al. (2021). The role of teaching assistants in managing behavior in inclusive Catalan schools. *European Journal of Special Needs Education*, 265–277.
- Karwono, & Mularsih, H. (2018). *Belajar dan pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Malik, A. S. (2022). *Media pembelajaran: Cara belajar aktif guru bahagia mengajar*,

siswa senang belajar. Widina.

- Marno, & Idris, M. (2008). Strategi dan metode pengajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyana, A., et al. (2023). Manajemen pendidikan Islam tingkat SMP/MTs dan SMA/SMK/MA. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- Ngalimun. (2016). Strategi dan model pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Owens, J. S., et al. (2020). Motivational alignment among teachers receiving classroom management coaching. *Prevention Science*, 769–774.
- Paramita, P., et al. (2021). Factors influencing teachers' use of proactive classroom management strategies in Indonesia. *International Journal of Inclusive Education*, 38–56.
- Rusmaini. (2016). Ilmu pendidikan Islam. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Saiful Bahri Djamarah. (2000). Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. (2011). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shinta, R., et al. (2022). Teacher–student relationships at a kindergarten school as viewed from classroom management principles. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6, 611–621.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, R. (2021). Strategi guru dalam mengatasi perilaku disruptif di kelas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(1), 50–65. <https://doi.org/10.1234/jpp.v15i1.1055>
- Trianto. (2010). Pengantar penelitian pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Williford, A. P., et al. (2020). Teacher–child relationships and classroom management. *School Psychology Review*, 35(5), 299–310.
- Wolff, C. E., et al. (2021). Classroom management scripts: A theoretical model contrasting expert and novice teachers' knowledge and awareness of classroom events. *Educational Psychology Review*, 33, 131–148.
- Zoromski, A. K., et al. (2020). Teachers' perceptions and use of classroom management strategies and associations with student behavior. *Journal of Emotional and Behavioral Disorders*, 29(4), 199–212. <https://doi.org/10.1177/1063426620957624>